ARTIKEL ILMIAH

TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

SHINTYA AGUSTINA

NIM 16.158

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,

Noor Annisa Susanto, S.Farm., MMRS, Apt.

TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

LEVEL OF COMPLIANCE DRINKING ANTI-HYPERTENSIVE DRUGS IN HYPERTENSION PATIENTS PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

Shintya Agustina, Noor Annisa Susanto, S.Farm., MMRS, Apt.

Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Berdasarkan beberapa laporan mengenai prevalensi hipertensi di Indonesia, terlihat bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Timur khususnya Kota Malang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Waktu penelitian yaitu pada bulan April 2019. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner MMAS-8 dengan skor <6 dikategorikan kepatuhan rendah, skor 6 sampai <8 dikategorikan kepatuhan sedang, dan skor > 8 dikategorikan kepatuhan tinggi. Jumlah sampel yaitu 100 responden penderita hipertensi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang dikategorikan kepatuhan tinggi dengan skor rata-rata >8. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring atau penyuluhan dari semua pihak mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi.

Kata kunci : Hipertensi, Kuesioner MMAS-8, Kepatuhan.

ABSTRACT

Hypertension is a condition of increasing systolic blood pressure more than 140 mmHg and diastolic more than 90 mmHg. Based on several reports on the prevalence of hypertension in Indonesia, it is seen that the prevalence of hypertension in East Java, especially Malang City is quite high. This study aims to determine the level of adherence to taking antihypertensive medication in hypertensive patients in Puskesmas Kendalsari Kota Malang. This research is a descriptive research and sampling using the purposive sampling method. The time of the study was in April 2019. This study used a measuring instrument in the form of MMAS-8 questionnaire with a score <6 categorized as low compliance, a score of 6 to <8 categorized as moderate compliance, and a score> 8 categorized as high compliance. The number of samples is 100 respondents with hypertension. The results of this study can be concluded that the level of adherence to taking antihypertensive drugs in hypertensive patients in Kendalsari Health Center Malang City is categorized as high compliance with an average score of> 8. Therefore, there needs to be monitoring or counseling from all parties regarding compliance with taking antihypertensive drugs.

Keywords: Hypertension, MMAS-8 Questionnaire, Compliance

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Kartikasari, Chasani, dan Ismail 2012). Hipertensi lebih beresiko pada mereka yang berusia lanjut dibandingkan dengan mereka yang berusia relatif lebih muda dan pada umumnya merupakan hipertensi primer. Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk stroke, gagal jantung dan penyakit jantung koroner (Sugiharto, 2007).

Berdasarkan beberapa laporan mengenai prevalensi hipertensi di Indonesia, terlihat bahwa prevalensi hipertensi di Jawa Timur khususnya Kota Malang cukup tinggi. Jumlah penderita hipertensi di dunia mengalami peningkatan sebesar 25% sejak tahun 2000 dan pada tahun 2025 diprediksi jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 29% atau sekitar 1,6 miliar orang di seluruh dunia (Kesehatan, 2013). Di Indonesia, menurut Profil Kesehatan Nasional tahun 2010, angka kematian akibat hipertensi mencapai 4,81%. Prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 25,8%. Prevalensi tekanan darah tinggi di Jawa Timur sebesar 26,2% pada tahun 2013 (Kesehatan, 2013). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Malang, menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di 5 Kecamatan di Kota Malang pada tahun 2010 sebesar 10,87% (Malang, 2015).

Terapi hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis, pengobatan secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan mengubah pola atau gaya hidup pada penderita hipertensi, hal ini dapat membantu untuk menurunkan tekanan darah.

Beberapa pola hidup yang harus diperbaiki adalah: menurunkan berat badan, mengurangi minum alkohol, meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi asupan garam, mempertahankan asupan kalium, berhenti merokok, dan mengurangi asupan lemak jenuh dan kolesterol (Manik, 2011).

Keefektifan penanganan berkelanjutan atau terapi ditentukan oleh kepatuhan minum obat. Berbagai studi mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi hanya berkisar antara 50-60%. Rendahnya tingkat kepatuhan pasien pada terapi penyakit hipertensi ini dapat memberikan efek negatif yang sangat besar (Puspita, 2016).

Beberapa dampak ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat bahwa agar khasiat obat dapat meningkatkan tingkat kesembuhan pasien secara signifikan, tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat oleh pasien harus minimal 80% (Lailatushifah, 2012).

Agar proses kesembuhan pasien yang menderita penyakit hipertensi cepat terwujud, kerja sama antara pasien, keluarga dan dengan penyedia layanan kesehatan harus terjalin dengan baik. Melihat kondisi tersebut, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat setiap hari menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien, dalam hal ini perilaku tersebut dapat dilihat dari sejauh mana pasien mengikuti atau mentaati perencanaan pengobatan yang telah disepakati oleh pasien dan yaitu: terjadinya efek samping obat yang dapat merugikan kesehatan pasien, membengkaknya biaya pengobatan dan rumah sakit dan pasien dapat mengalami resistensi terhadap obat tertentu (Lailatushifah, 2012). Diperlukan usaha yang cukup besar untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat demi mencapai target takanan darah yang diinginkan. Sebuah studi menyatakan bahwa pasien yang menghentikan terapi antihipertensinya lima kali lebih besar kemungkinan terkena stroke (Ahda, 2016).

Pada kasus penyakit hipertensi, kepatuhan minum obat akan menurunkan risiko kematian dan risiko kerusakan organ penting tubuh. Berdasarkan hal tersebut, beberapa penelitian menujukkan

profesional medis untuk menghasilkan sasaran - sasaran teraupetik (Nurhidayat, 2017).

Pada penelitian ini di ambil data dari pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak dari Puskesmas Kendalsari Kota Malang diperoleh data sebagai berikut: berdasarkan hasil laporan 15 besar penyakit Puskesmas Kendalsari mulai dari bulan Januari hingga bulan November penyakit hipertensi berada diposisi urutan ke-2. Total dari pasien yang menderita hipertensi adalah sebesar 1945 orang dengan minoritas penderita hipertensi laki-laki sejumlah 634 orang dan mayoritas penderita hipertensi adalah perempuan dengan jumlah 1311 orang. Pasien hipertensi ini diberikan terapi obat Amlodipin dan Captopril untuk jangka waktu satu bulan minum. Melihat kondisi pasien hipertensi yang menduduki peringkat ke-2 dari 15 penyakit lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Waktu penelitian yaitu pada April 2019. Dibagikan kuesioner kepada pasien hipertensi yang memenuhi kriteria kemudian dilakukan analisis terhadap jawaban kuesioner responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	**36**	**36%**
Perempuan	**64**	**64%**
Total	**100**	**100%**

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pasien Hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	15	15%
SLTP	18	18%
SLTA	43	43%
S1	24	24%
Total	100	100%

Tabel 4.3 Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia Pasien Hipertensi Puskesmas Kendalsari Kota Malang

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
36-45	5	5%
46-55	39	39%
56-65	38	38%
65 sampai atas	18	18%
Total	100	100%

Tabel 4.4 Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang Berdasarkan Penilaian MMAS-8

Skor	Kategori	Jumlah Pasien	Persentase (%) (n=100)
< 6	Kepatuhan Rendah	17	17%
6 sampai 8	Kepatuhan Sedang	27	27%
> 8	Kepatuhan Tinggi	56	56%

PEMBAHASAN

Kepatuhan adalah perilaku pasien dalam menjalani pengobatan, mengikuti diet, atau mengikuti perubahan gaya hidup lainnya sesuai dengan anjuran medis dan kesehatan. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2019 didapatkan hasil presentase tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kategori kepatuhan rendah, kepatuhan sedang, dan kepatuhan tinggi. Penelitian kepatuhan ini diukur menggunakan kuesioner MMAS-8. Metode ini dipilih karena mudah, praktis dan efektif, dan sangat sesuai jika digunakan pada pasien rawat jalan di pelayanan kesehatan.

Dari data demografi pasien yang dikelompokkan berdasarakan jenis kelaminnya diperoleh perbandingan pasien yang paling banyak mengalami hipertensi adalah pasien perempuan dengan perbandingan persentase sebesar 64% dan laki laki 36%. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Coylewright (2008), perempuan

mengalami menopause sehingga terjadi perubahan hormonal yaitu terjadinya penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatkan pelepasan renin, sehingga dapat memicu peningkatan tekanan darah

Pasien hipertensi yang berobat jalan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Adanya perbedaan tingkat pendidikan baik secara lansung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir atau sudut pandang seseorang terhadap tindakan-tindakan pengobatan yang diperolehnya. Beberapa penelitian menyebutkan pasien dengan latar belakang pendidikan tinggi akan memiliki kepatuhan yang tinggi, pasien dengan latar belakang pendidikan menengah dan rendah memiliki kepatuhan yang kurang dalam menjalani pengobatannya. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil penelitian diperoleh sebesar 76% dengan latar belakang belakang rendah menengah dan 24% dengan latar belakang tinggi tidak menjamin kepatuhan seseorang dalam menjalankan terapi pengobatannya. Hal ini bisa disebabkan karena individu merupakan sosok yang unik dan memiliki beranekaragam kepribadian, sifat, budaya, maupun kepercayaan. Adanya perbedaan tingkat pendidikan ini belum bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien.

Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi pada usia 46 – 55 tahun. Menurut Khomsan (2009) hal tersebut disebabkan karena kondisi tubuh yang semakin tua dapat memicu serangan hipertensi, semakin tua usia maka perubahan pembuluh darah akan berkurang elastisitasnya sehingga pembuluh darah cenderung menyempit akibatnya tekanan darah akan meningkat.

Dari penelitian ini diketahui bahwa mayoritas pasien hipertensi di rawat jalan Puskesmas Kendalsari Kota Malang memiliki tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kategori kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 56 pasien (56%). Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan

ini bisa terjadi karena di Puskesmas Kendalsari memiliki fasilitas informasi tentang pola hidup sehat yang harus dijalani oleh penderita hipertensi, seperti telah diadakannya kegiatan prolanis (program pengelolaan penyakit kronis) yang rutin dilakukan setiap minggunya. Kegiatan prolanis ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan biasanya dilaksanakan pada hari jum'at minggu ke-2, kegiatan ini dimulai dengan kegiatan senam pagi, penyuluhan tentang penyakit hipertensi dan biasanya akan dilakukan proses tanya jawab beserta pengecekan tekanan darah secara gratis sehingga pasien dapat mengontrol terus tekanan darahnya.

Peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan ini sudah efektif namun belum cukup optimal, hal ini dikarenakan masih ada sebanyak 27% (27 responden) dengan kategori kepatuhan sedang dan 17% dengan kategori kepatuhan rendah dalam minum obat antihipertensi. Menurut Hussar (2005) banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan terapinya diantaranya adalah faktor pasien, faktor penyakit, faktor regimen terapi, dan faktor interaksi dengan praktisi kesehatan. Faktor pasien, meliputi faktor keterbatasan dari fungsional tubuh pasien. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat degeneratif (penuaan). Faktor yang disebabkan oleh pasien itu sendiri yaitu pasien akan mendapatkan obat dengan etiketnya beserta penjelasan penggunaan obatnya. Pada saat penelitian dilakukan wawancara secara tidak langsung dan beberapa pasien ada yang mengganti aturan pakai obat ketika lupa (obat yang awalnya di minum setiap pagi karena lupa diminum pada sore hari dan keesokannya minum saat pagi). Berbagai macam alasan lain diantaranya adalah rasa takut jika terus-menerus mengkonsumsi obat dapat berdampak buruk bagi tubuh misalnya pada ginjal dan hati. Alasan lainnya adalah timbulnya efek yang mengganggu namun tidak dikonsultasikan kepada dokter sehingga pasien berharap ketika minum lebih sedikit, efek tersebut tidak muncul lagi. Faktor penyakit juga merupakan satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Hipertensi adalah penyakit kronis

yang membutuhkan terapi jangka panjang yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan pasien (Hussar, 2005). Tujuan utama dari terapi hipertensi adalah untuk mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular yang dapat meningkatkan terjadinya stroke serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Triplitt et al., 2008). Faktor regimen terapi adalah yang banyak berpengaruh pada kasus ini. Jumlah obat yang diterima pasien ternyata berpengaruh terhadap tingkat kepatuhannya. Regimentasi dari obat yang diberikan kepada pasien berbeda-beda tergantung keadaaan pasien itu sendiri. Pasien yang mendapatkan obat untuk terapi 1 minggu dengan pasien yang mendapatkan obat untuk terapi 1 bulan memiliki kepatuhan yang berbeda. Beberapa pasien khususnya lansia yang mendapatkan obat untuk terapi selama 1 bulan, ketika persediaan obat dirumah mereka telah habis mereka terkadang tidak mengkonsumsi obat antihipertensi hingga mereka kontrol ke puskesmas dan mendapatkan obat lagi. Beberapa pasien mengatakan bahwa mereka minum obat jika persediaannya masih ada dan tidak minum jika obat sudah habis. Ketidakpatuhan terhadap standar yang ditetapkan adalah dasar yang menyebabkan berkembangnya komplikasi (WHO, 2003).

Kelemahan dari penelitian adalah pengukuran yang dilakukan tidak dapat memastikan pasien menjawab pertanyaan dengan jujur atau tidak. Pasien bisa saja mengisi kuesioner dengan jawaban yang menggambarkan bahwa mereka merupakan pasien yang sangat patuh terhadap terapi pengobatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang pada bulan April 2019 dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan data diperoleh rata-rata skor >8 yang berarti tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kendalsari Kota Malang termasuk dalam kategori “Kepatuhan Tinggi”.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisa

korelasi antara latar belakang pendidikan terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, Wiku. 2007"Sistem Kesehatan Nasional." *Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada*.

Kartikasari, Agnesia Nuarima, Shofa Chasani, dan Akhmad Ismail. 2012. "Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang." PhD Thesis, Fakultas Kedokteran.

Kesehatan, Dinas. 2013. "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2008.

Kuswardhani, Tuty. 2006. "Penatalaksanaan hipertensi pada lanjut usia." *Jurnal Penyakit Dalam* 7 (2): 135–140.

Lailatushifah, Siti Noor Fatmah. 2012. "Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengkonsumsi Obat Harian." *Dipetik 6 November 2012: fpsi. mercubuana-yogya. ac. id/wp-content/.../Noor-Kepatuhan... pdf*.

Manik, Margaret Elisabeth. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Pematangsiantar Tahun 2011." *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Pematangsiantar Tahun 2011*.

Ningtyasari, Avianingrum Indah. 2011. "Analisis Biaya dan Efektivitas Penggunaan Antihipertensi Dua Kombinasi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta Tahun 2009-2010." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurhidayat, Saiful. 2017. "Peran Keluarga Dalam Memantau Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Pada Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 3 (1).

Pratiska, Ayyodya Restu, Mulyaningsih Mulyaningsih, Dan Nazaruddin Latif. 2017. "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendosari." Phd Thesis, Stikes'aisyiyah Surakarta.

Puspita, Exa. 2016. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang)." PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang.

Puspitawati, Puput. 2009. "Kajian Ketepatan Pemilihan Dan Dosis Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi Diinstalasi Rawat Inap Rsud Kota Salatiga Tahun 2008."

PhD Thesis, Univerversitas Muhammadiyah Surakarta.

Qashdina, Hazhiyah. 2010. "Evaluasi Ketepatan Pemilihan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta Periode Januari–Juli Tahun 2009." Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sarwono, Jonathan, Menurut Arikunto, dan Menurut Suharsimi Arikunto. 2006"Metode Penelitian." *Kuantitatif Kualitatif*.

Selatan, DKPS. 2011. "Profil Kesehatan." *Sulawesi Selatan: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.